

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMAN 13 Bandung, Keberadaan SMA Negeri Cimindi Bandung tidak terlepas dari keberadaan SMA Negeri 7 Bandung di jalan Lengkong Kecil Bandung. Persiapan SMA Negeri Cimindi sebagai filial SMA Negeri 7 Bandung tersebut didirikan dengan Surat Keputusan Nomor 0467/0/1977 pada tanggal 24 Oktober 1977. Pada mulanya kegiatan SMA Negeri Cimindi berlokasi di SMA Negeri 7 Bandung, tetapi pada tanggal 29 September pindah ke lokasi SMA Negeri Cimindi yang sekarang yakni di Jalan Raya Cibereum No. 52 Bandung. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 035/0/1977 tanggal 7 maret 1977 tentang perubahan Nomenklatur SMA menjadi SMU serta Organisasi dan Tata kerja SMU, maka SMA Negeri Cimindi Kodya Bandung berubah menjadi SMU Negeri 13 Bandung.

Subjek penelitian ini ialah siswa/siswi kelas XI IPS 2 SMAN 13 Bandung dan peneliti yang juga sebagai guru di sekolah dan kelas tersebut. Lokasi dari SMAN 13 Bandung ini berada di JL. Raya Cibereum No. 52, Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini ialah kelas XI IPS 2 yang berjumlah sebanyak 35 siswa, 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Setelah melakukan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan masalah yaitu rendahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran sejarah dan perlu untuk ditingkatkan. Untuk itu, peneliti bermaksud untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan (*historical comprehension*) siswa melalui media video dokumenter.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, *reliable*, dan objektif serta untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiyono (2009, hlm.6) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat

Anita Rachmawati, 2017

PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian mengenai penerapan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm.4) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat lain dari Elliot (Sanjaya, 2009, hlm. 25) mengartikan penelitian tindakan sebagai kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnostik, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Sedangkan Wiraatmadja (2012, hlm.13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Kelas merupakan suatu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas dengan apa adanya kelas tersebut tanpa adanya rekayasa yang dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab pada kelas tersebut. Berdasarkan berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian tindakan melalui proses yang sistematis untuk meningkatkan kualitas dan memberikan solusi terhadap praktek pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Pada penelitian tindakan kelas ini, guru perlu melakukan sebuah refleksi diri, dimana guru dapat menganalisis dan menilai kinerja yang telah dilakukannya sendiri dan menyadari jika terdapat suatu masalah. Keinginan guru untuk menerapkan sesuatu dalam rangka mengembangkan ataupun memperbaiki kinerjanya adalah sebuah alasan yang dapat melatarbelakangi dilakukannya penelitian tindakan kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Grundy dan Kemmis (Sanjaya, 2009, hlm. 30) bahwa penelitian tindakan meliputi tiga hal yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Peningkatan praktik disini menjadi salah satu tujuan dari meningkatkan kualitas praktik di lapangan yang dimana permasalahan yang ada

**Anita Rachmawati, 2017**

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dirasakan dan ditingkatkan oleh praktisi itu sendiri, dalam hal ini oleh guru. Tujuan PTK yang lain ialah pengembangan profesional dimana dengan PTK guru akan selalu berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga guru akan merasa tertantang untuk selalu mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan tujuan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil diagnostik dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun permasalahan utama yang peneliti temukan yaitu kurangnya pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah dan media yang digunakan cocok untuk memperbaiki pembelajaran yang efektif di dukung dengan media dan metode yang lainnya. Selain itu, adalah peneliti bisa terjun langsung ke lapangan melakukan penelitian baik menjadi guru ataupun observer. Hal ini dapat membuat peneliti bisa dengan baik melakukan tindakan sesuai siklusnya dan merasakan langsung kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses penerapan media video dokumenter untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi.

### **C. Desain Penelitian**

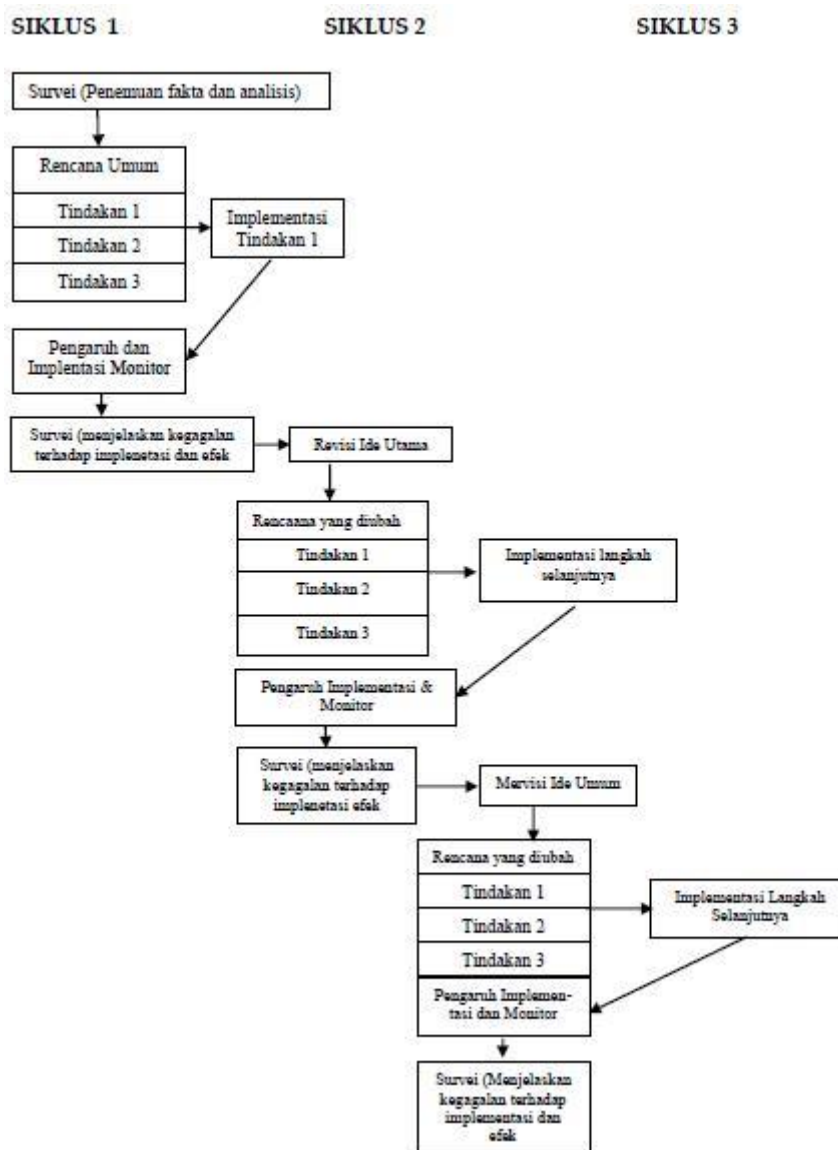
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Elliot. Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa

**Anita Rachmawati, 2017**

*PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.



Gambar 3.1. Gambaran Model Penelitian John Elliot  
(Sumber: Wiraatmadja, 2005)

## 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah atau biasa disebut observasi awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam tindakan ini, peneliti melakukan identifikasi masalah di kelas XI IPS 2 SMAN 13 Bandung.

## 2. Memeriksa Lapangan (*Reconnaissance*)

Anita Rachmawati, 2017

PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan ini merupakan kegiatan memahami situasi yang muncul berdasarkan identifikasi masalah hasil pengamatan di lapangan yang nantinya dapat dijadikan fokus penelitian dan dicari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahapan ini dilaksanakan oleh peneliti yang termasuk ke dalam tahapan pra-penelitian.

### **3. Perencanaan (*Plan*)**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyusun serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap tindakan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan bersama mitra untuk mendapatkan hasil penelitian atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang baik berdasarkan analisis permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini. Perencanaan yang disusun antara lain:

- a. Mendiskusikan mengenai materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian bersama guru mitra.
- b. Menyusun dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, media video dokumenter yang digunakan dalam penelitian dengan arahan dan masukan dari dosen pembimbing dan guru mitra.

### **4. Tindakan (*Act*)**

Pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari tahap pelaksanaan yang sudah disusun oleh peneliti beserta mitra. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan di dalam RPP, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media video dokumenter. Media video dokumenter ini sangat mendukung untuk peningkatan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.
- b. Menggunakan media video dokumenter dalam proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat dan disusun
- d. Melakukan pengolahan data diakhir penelitian.

**Anita Rachmawati, 2017**

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5. Tahap Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan yang dimaksud ialah mengamati, mencatat apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 139) yang menyatakan bahwa pengamatan kurang tepat kalau dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung.

Pada tahapan ini, peneliti yang dibantu oleh teman sejawat yang sebagai observer, mengamati beberapa hal saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :

- a. Mengamati kesesuaian penerapan media video dokumenter dengan materi yang akan diajarkan.
- b. Mengamati keadaan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pemahaman kesejarahan siswa yang muncul saat proses pembelajaran.

## 6. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali tindakan yang sudah dilaksanakan kemudian melakukan diskusi dengan kolaborator untuk memberikan perbaikan perencanaan dalam proses penelitian pada siklus selanjutnya. Refleksi ini dilakukan setelah tahap perencanaan, tindakan dan observasi dilakukan. Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan media Video Dokumenter untuk mengembangkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah. Tahap refleksi yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi untuk mengukur terjadinya peningkatan pemahaman kesejarahan siswa;
- b. Melakukan kegiatan diskusi dengan kolaborator maupun mitra penelitian dan merumuskan solusi untuk permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus pertama, kedua, ketiga dan keempat.

### D. Fokus Penelitian

#### 1. Media Video Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah

Anita Rachmawati, 2017

PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media video dokumenter merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah, penggunaan media video dokumenter ini dapat merangsang siswa untuk dapat mengetahui suatu peristiwa sejarah dari masa lalu serta dapat meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa. Media video dokumenter ini merupakan sebuah media dimana siswa harus memperhatikan video yang sedang ditayangkan oleh guru, lalu saat pemutaran video dokumenter ini siswa dapat menulis beberapa hal penting yang terdapat dalam sebuah peristiwa yang dibalut oleh media video dokumenter, hal ini dilengkapi dengan sumber bacaan yang siswa miliki, sehingga hal ini menyebabkan siswa memiliki informasi yang lebih konkret dan lebih banyak, dan secara tidak langsung hal tersebut dapat menambah bahkan meningkatkan suatu pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah yang selanjutnya siswa dapat menceritakan kembali informasi-informasi yang di dapatnya dengan menggunakan bahasa sendiri. Adapun beberapa langkah-langkah penerapan media video dokumenter:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, dimulai dari RPP, kelas, kesiapan siswa, video dokumenter yang akan ditayangkan beserta perangkat lainnya yang menunjang penggunaan media video dokumenter.

b. Tahap Penerapan Media Video Dokumenter

Dalam tahapan ini, setelah tahapan persiapan telah dilaksanakan, maka penerapan media video dokumenter ini dapat dilakukan. Berikut ialah langkah-langkah penerapannya.

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang yang telah dipilih oleh guru, selanjutnya siswa duduk berdasarkan kelompoknya.
- 2) Guru menyiapkan video dokumenter yang akan di tayangkan dan memberikan instruksi kepada siswa agar menonton dan memperhatikan video yang akan ditayangkan dengan secara seksama dan penuh perhatian. Instruksi yang diberikan oleh guru ialah berupa arahan agar siswa dapat memperoleh berbagai informasi penting dengan cara mencatat mengenai materi yang sedang dibahas yang terdapat dalam video yang akan diputar seperti:

**Anita Rachmawati, 2017**

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Tokoh-tokoh yang penting
- b) Waktu terjadinya
- c) Tempat kejadian
- d) Sebab-akibat terjadinya peristiwa tersebut
- e) Pembelajaran yang dapat diambil dari materi tersebut

Akan tetapi, beberapa instruksi ini dapat berbeda-beda sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa.

- 3) Guru memutar video dokumenter dan siswa menonton video dokumenter yang ditayangkan oleh guru dan mencoba mendapatkan informasi dari video dokumenter tersebut dengan cara menulis di buku pelajaran.
- 4) Guru menjelaskan secara singkat garis besar materi yang terdapat dalam video dokumenter tersebut.

c. Pemilihan Video Dokumenter yang akan digunakan saat penelitian

Tabel 3.1. Tabel Daftar Video Dokumenter

Siklus/Tindakan	Judul Video Dokumenter	Durasi	Materi
Tindakan 2	Masuk nya Jepang ke Indonesia dan juga organisasi-organisasi bentukan Jepang di Indonesia	7 Menit 48 Detik	Keadaan Politik dan Ekonomi Pada masa Pendudukan Jepang
Tindakan 4	Sejarah pergerakan Nasional di Indonesia	6 Menit 9 Detik	Akar-Akar Nasionalisme yang terkandung dalam Budi Utomo, Sarekat Islam, dan <i>Indische Partij</i>
Tindakan 6	Mengenal Kebangkitan Nasional	3 Menit 56 Detik	Kebangkitan Heroisme dan Kesadaran Kebangsaan
Tindakan 8	Sejarah Sumpah Pemuda	3 Menit 45 Detik	Menganalisis Peran Sumpah Pemuda bagi Kehidupan Bangsa Indonesia Masa Dulu dan Kini
Tindakan 10	Video Masa Penjajahan Belanda	2 Menit 4 Detik	Respon Bangsa Indonesia Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme
Tindakan 12	Detik-Detik Proklamasi RI	13 Menit 56 Detik	Proklamasi Kemerdekaan sebagai Penegakan Hak Bangsa Indonesia

Anita Rachmawati, 2017

PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



#### Daftar Video Dokumenter

Tabel di atas merupakan daftar dari video dokumenter yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan media video dokumenter ialah melakukan penguatan materi terlebih dahulu baru selanjutnya peneliti menerapkan media video dokumenter, seperti penjelasan pada tabel di atas bahwa penggunaan media video dokumenter ini dilakukan pada tindakan 2, tindakan 4, tindakan 6, tindakan 8, tindakan 10, dan tindakan 12.

Video dokumenter yang peneliti pilih hingga akhir penelitian yaitu berjumlah enam video dokumenter, pemilihan video-video tersebut dilakukan oleh peneliti dengan selektif dan dengan berbagai pertimbangan. Enam video tersebut peneliti pilih karena peneliti menganggap bahwa kualitas dari video tersebut baik, selain itu video dokumenter ini cocok untuk pelaksanaan penelitian untuk PTK, video ini juga tidak hanya memuat video yang berisikan gambar saja, akan tetapi disertai dengan video bisu dan dilengkapi dengan penjelasan terhadap materi yang terdapat dalam video tersebut. Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa, karena dengan adanya penjelasan terhadap video tersebut, siswa lebih memahami tentang materi yang sedang di bahas. Selain itu juga, video-video dokumenter yang peneliti pilih sesuai dengan silabus mata pelajaran sejarah untuk kelas XI peminatan sehingga berkesinambungan untuk pelaksanaan pembelajaran.

#### d. Diskusi Kelompok dan Diskusi Kelas

Setelah penayangan video dokumenter, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi mengenai video yang telah ditayangkan, dilengkapi dengan catatan yang telah diperoleh saat video dokumenter ditayangkan dan beserta sumber lainnya yang relevan secara berkelompok, hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dari seluruh anggota kelompok. Disini diharapkan setiap kelompok dapat menutarakan informasi-informasi yang didapatkan setelah penayangan video dokumenter tersebut. Selain itu, siswa juga dibekali LKS yang akan diisi oleh mereka dalam bentuk kelompok. Setelah itu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil yang didapat saat pemutaran video dan juga dilengkapi dengan beberapa sumber yang relevan lainnya, setelah itu, masing-masing dari kelompok menentukan tema yang menarik berdasarkan pemahaman dan informasi

**Anita Rachmawati, 2017**

*PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah diperoleh dari media video dokumenter beserta dengan sumber-sumber yang lainnya.

## 2. Pemahaman Kesejarahan (*Historical Comprehension*)

Seperti yang dikemukakan oleh Ismaun (2005, hlm. 244) yang menyatakan bahwa memahami suatu kejadian atau peristiwa merupakan tujuan dari pendidikan yang harus dapat dicapai oleh siswa selain itu menurut John Holt dalam (Silberman, 2009, hlm. 5) menjelaskan bahwa belajar semakin baik jika siswa diminta untuk mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri, maka dari itu, memahami khususnya pembelajaran sejarah ini sangat penting untuk siswa. Memahami, mengambil sebuah makna, menganalisis dan merekonstruksi memang bukan hal yang mudah, maka dari itu penelitian ini menggunakan media, dimana media tersebut dapat menunjang agar dapat tercapainya suatu proses pembelajaran. Media yang di pilih oleh peneliti ini ialah media Video Dokumenter yang akan membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran sejarah.

Untuk mengukur bagaimana ketercapaian dan peningkatan dari pemahaman kesejarahan (*Historical Comprehension*) ini dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah ketercapaian pemahaman, maka diperlukan beberapa indikator. Berikut indikator-indikator yang telah disusun berdasarkan *National Center for History in the Schools* (<http://www.nhcs.ucla.edu/history-standards/historical-thinking-standards>) dan beberapa indikator yang peneliti rancang berdasarkan sumber-sumber mengenai *historical thinking skills* lainnya, yaitu :

- a. Kemampuan menyimak video/narasi sejarah secara imajinatif
- b. Kemampuan menemukan fakta-fakta dan sumber sejarah
- c. Kemampuan merekonstruksi fakta-fakta sejarah
- d. Kemampuan menyimpulkan materi sejarah yang sedang dipelajari

## 3. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian tidak bisa dilepaskan dari instrumen penelitian, karena menurut Sugiyono (2012, hlm. 133) menyatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang di teliti. Instrumen penelitian

Anita Rachmawati, 2017

PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat penting dalam proses penelitian, instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data pada suatu metode atau teknik pengumpulan data tertentu. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Mengingat instrumen penelitian itu sangat penting dalam sebuah penelitian, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkah laku siswa yang diamati langsung oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan pedoman observasi ini, peneliti dapat mengukur serta menilai proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Selain itu, pedoman observasi juga berguna untuk melihat ketercapaian siswa dalam meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam mata pembelajaran sejarah melalui media Audio Visual.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang ada dalam penelitian ini ialah mencatat dan menulis semua hal yang dilihat dalam pengamatan saat berlangsungnya penelitian, adapun semua hal yang dicatat itu ialah berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data yang diperoleh menjadi sumber untuk didiskusikan, dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti dan pengamat atau mitra.

c. Pedoman Wawancara

Pada pedoman wawancara ini berisikan mengenai sejumlah pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden, pada pedoman wawancara ini akan dikembangkan dalam pelaksanaannya dari garis-garis besar yang telah dibuat, dimana garis-garis besar ini mengenai penerapan media video dokumenter untuk meningkatkan pemahaman kesejarahan siswa dalam pembelajaran sejarah.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Anita Rachmawati, 2017

*PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian tindakan kelas yang menggunakan media video dokumenter, diperlukan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu gambaran bagaimana media video dokumenter itu diterapkan dalam pembelajaran sejarah, aktivitas guru dan siswa serta tanggapan siswa mengenai media video dokumenter ini serta peningkatan pemahaman kesejarahan (*Historical Comprehension*) siswa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi adalah untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, pembelajaran di kelas itu meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang dilakukan pada siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur, dengan tujuan agar mempermudah pelaksanaan penelitian. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

b. Wawancara

Teknik selanjutnya yang akan digunakan oleh peneliti ialah wawancara, dalam teknik ini, peranan peneliti dan siswa dalam bekerja sama sangatlah penting, hal ini dikarenakan agar maksud dari wawancara dan semua yang akan ditanyakan akan mendapatkan hasil yang baik. Wawancara yang dilakukan ialah mengenai tanggapan siswa terhadap penelitian ini, sebelum dan setelah dilakukannya penerapan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah terhadap peningkatan pemahaman kesejarahan siswa. Kegiatan ini dijadikan sebagai alat refleksi untuk peneliti sebagai perbaikan tindakan selanjutnya. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa siswa yang dianggap mampu mewakili seluruh siswa, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup, bahkan kurang.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data ini ialah dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, tugas-tugas siswa dan foto saat proses penelitian berlangsung.

## **5. Pengolahan Data dan Validasi Data**

### **a. Pengolahan data**

Pengolahan data dilakukan untuk mereduksi data mentah yang terkumpul dan selanjutnya ialah memilih dan mengklasifikasikannya. Adapun data yang didapat ada dua macam, yaitu:

#### **1) Data kualitatif**

Data kualitatif ini berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Adapun teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011) dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

- a) Reduksi data ini merujuk kepada proses menyeleksi, menyimpulkan, mengabstraksikan dan menginformasikan data mentah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis;
- b) Tampilan data yaitu himpunan informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan;
- c) Penarikan kesimpulan, yakni menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat kegiatan atau rutinitas, pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi dan aliran kausatif;

#### **2) Data kuantitatif**

Data kualitatif merupakan data selain berupa angka-angka. Adapun data kualitatif ini akan diolah dengan cara sebagai berikut.

Data-data yang telah diperoleh dikumpulkan berdasarkan jenis dan sumbernya yang kemudian diberi kode-kode tertentu untuk memudahkan menganalisis data.

**Anita Rachmawati, 2017**

*PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data untuk mengukur tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sejarah diperoleh dari lembar penilaian observasi dan *performance* dan LKS diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Terdapat rumus yang mengolah dari pembuatan produk dan penampilan secara keseluruhan adalah:

$$\text{a. Persentase hasil observasi} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$\text{b. Persentase hasil penampilan} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

#### b. Validasi Data

Adapun validasi data yang bisa dilakukan peneliti ialah dengan melakukan kegiatan seperti berikut:

##### 1) Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang akurat serta dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi ini dapat dilakukan oleh peneliti atau guru, kolabolator peneliti dan siswa. Kolabolator disini memiliki peran untuk memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan refleksi-kolaboratif ada saat diskusi baik di setiap akhir siklus tindakan. Siswa berperan dalam memberikan data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa orang siswa yang dianggap dapat memberikan informasi yang tepat setelah berakhirnya tindakan.

Menurut Denzin (dalam Tohirin, 2012, hlm. 73), ada empat macam triangulasi dalam penelitian yaitu:

- a) Penggunaan sumber;
- b) Triangulasi dengan metode;
- c) Triangulasi dengan peneliti;
- d) Triangulasi dengan teori;

Dengan triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, dan teori. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, quisioner.

**Anita Rachmawati, 2017**

**PENERAPAN MEDIA VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 13 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2) *Member Check*

*Member Check* yaitu memeriksa kebenaran data temuan penelitian serta mengkonfirmasi dengan sumber data untuk dapat mengklarifikasi apakah data tersebut sesuai dengan yang dimaksud informan. Dalam proses ini, data yang diperoleh dikonfirmasi dengan guru kelas melalui diskusi balikan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan

Menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2005, hlm.168), *member check* ialah “memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK”. Dilakukan dengan cara konfirmasi dengan sumber data. Cara ini dipilih karena antara siswa dengan kolaborator lebih terbuka terhadap kendala-kendala yang dihadapi.

## 3) *Audit trail*

Pada tahap ini peneliti memeriksa kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti pada setiap tindakan atau di dalam mengambil kesimpulan. Hal ini dilakukan, sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan selanjutnya, sehingga kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada tindakan sebelumnya dapat diantisipasi dan tidak terjadi lagi dalam tindakan selanjutnya.

## 4) *Expert Opinion*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriatmadja bahwa “*expert opinion* yaitu meminta nasihat dari pakar, dalam hal ini adalah pembimbing yang memeriksa pada semua tahapan kegiatan penelitian” (2005, hlm. 171). Dengan demikian pada tahap ini peneliti meminta nasihat dan diskusi untuk menilai valid atau tidaknya penelitian yang dilakukan serta data-data yang didapatkan. Atau *expert opinion* ini merupakan pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional, dalam hal ini misalnya dosen pembimbing. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.